

DAFTAR LAMPIRAN

Penelitian Terdahulu

Data

Hasil Pengolahan Data

1. Uji Stasioner pada tingkat level
2. Uji Stasioner pada tingkat First Difference
3. Uji Kointegrasi Johanson
4. Uji Kausalitas Granger
5. VECM

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat PDB merupakan ukuran kesejahteraan ekonomi dan kemajuan perekonomian. Kegiatan ekonomi adalah usaha yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Pada umumnya, kegiatan ekonomi terdiri dari kegiatan konsumsi, produksi dan distribusi. Kegiatan produksi barang dan jasa perlu didukung oleh lembaga keuangan bank dan bukan bank. Hal ini dikarenakan lembaga keuangan merupakan perantara keuangan yang meneruskan dana dari penabung atau ekses peminjam (Harjito & Martono, 2014:4). Bank menghimpun dana langsung dari masyarakat dan menyalurkannya sebagai pinjaman yang digunakan untuk modal produksi. Di sisi lain, lembaga keuangan bukan bank seperti asuransi juga mendukung para pelaku produksi dengan investasi. Menurut Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), asuransi memfasilitasi skala ekonomi dalam investasi, yaitu dengan cara mengumpulkan dana dari para pemegang polis asuransi yang dapat digunakan untuk membiayai proyek-proyek tanpa harus bergantung pada pemerintah.

Dalam Undang-Undang republik Indonesia No. 40 tahun 2014 tentang perasuransian, menjelaskan bahwa Usaha Asuransi Umum Syariah adalah usaha pengelolaan risiko berdasarkan Prinsip Syariah guna saling menolong dan melindungi dengan memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti. Sedangkan Usaha Asuransi Jiwa Syariah adalah usaha pengelolaan risiko berdasarkan Prinsip Syariah guna saling menolong dan melindungi dengan memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggal atau hidupnya peserta, atau pembayaran lain kepada peserta atau pihak lain yang berhak pada waktu tertentu yang diatur dalam perjanjian, yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana. Asuransi syariah memiliki fungsi sebagai pengelolah

kontribusi berdasarkan prinsip syariah untuk tolong menolong dan saling melindungi dari risiko.

Menurut *SnapShoot* Perbankan Syariah Indonesia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2018), perbankan syariah memiliki pertumbuhan yang positif berdasarkan pengembangan aset, dana yang disalurkan dan dana pihak ketiga yang juga seiring dengan positifnya rasio-rasio utama. Di sisi lain asuransi syariah juga memiliki pertumbuhan aset yang baik tiap tahunnya. Menurut OJK pada tahun 2017 *market share* dari asuransi syariah adalah sebesar 4,94% dengan pertumbuhan jumlah aset tiap tahunnya. Data dari OJK menunjukkan jika pada tahun 2018 jika aset asuransi syariah mencapai Rp. 41,96 triliun, dengan asuransi jiwa syariah sebagai kontributor terbesar/. Menurut *oke finance* industri keuangan syariah meningkat sebesar 25% di Februari 2018 yang meningkatkan posisi Indonesia untuk negara dengan potensi pengembangan industri syariah di dunia (Laucereno, 2017).

Aktivitas yang dilakukan oleh perbankan syariah secara umum adalah penghimpunan dana dari masyarakat, penyaluran dana pada masyarakat dan pelayanan jasa. Bank syariah menyalurkan dana ke masyarakat berupa pembiayaan dan penempatan dana lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah adanya *idle fund*. Dari penyaluran dana tersebut, bank syariah akan mendapatkan profit sesuai dengan bentuk penyaluran dana yang dilakukan (Ismail, 2007).

Di sisi lain, asuransi syariah juga merupakan lembaga keuangan yang berperan dalam penyaluran dana ke masyarakat. Kegiatan utama yang dilakukan oleh asuransi syariah adalah melindungi dan tolong menolong antara sejumlah orang dari risiko yang akan dihadapi. Selain itu asuransi syariah juga menginvestasikan kumpulan dana tabarru' dan dana investasi pada instrumen yang non ribawi atau sesuai dengan syariah (Puspitasari, 2011).

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa aktivitas dari lembaga keuangan memiliki peran dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Seperti pada penelitian oleh Abduh (2012) yang meneliti hubungan antara bank syariah dengan

pertumbuhan di Indonesia. Dalam penelitian ini bank syariah merupakan keseluruhan dari bank umum syariah, unit usaha syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah, *proxy* pertumbuhan ekonomi menggunakan GDP. Hasil dari ARDL adalah ditemukan adanya hubungan yang positif signifikan dan korelasi antara pembiayaan bank syariah dengan pertumbuhan ekonomi.

Secara terpisah, Ul Din (2017) meneliti hubungan antara asuransi dengan pertumbuhan ekonomi dengan *proxy* aktivitas asuransi adalah premi asuransi jiwa dan asuransi umum. *Proxy* pertumbuhan ekonomi adalah GDP. Penelitian ini juga mengelompokkan Indonesia sebagai negara berkembang, di mana mayoritas masyarakatnya cenderung memilih asuransi umum. Penelitian serupa dilakukan oleh Haiss (2008) yang meneliti hubungan dari asuransi dan pertumbuhan ekonomi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah GDP, asuransi investasi, premium dari asuransi jiwa dan non jiwa dengan menggunakan data panel. Penelitian ini menyatakan adanya dampak positif dari asuransi jiwa pada pertumbuhan ekonomi.

Penelitian lainnya adalah G. Liu (2014). Penelitian ini meneliti pembiayaan bank, premium asuransi jiwa dan premium asuransi non jiwa terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara berkembang dan maju. Menggunakan metode VAR, hasil uji menunjukkan bahwa asuransi jiwa berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Jepang dan Prancis. Selain itu, penelitian menemukan hubungan kausal antara asuransi non jiwa dengan kredit bank di negara-negara tertentu.

Adams (2009) mencari tahu hubungan antara lembaga keuangan, bank dan asuransi pada pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan variabel GDP sebagai *proxy* pertumbuhan ekonomi, kredit bank sebagai *proxy* aktivitas perbankan dan total annual premium (jiwa dan non jiwa) sebagai *proxy* aktivitas asuransi. Kointegrasi, Granger dan VAR menyatakan bahwa asuransi menyebabkan secara granger pertumbuhan ekonomi dan pinjaman bank di Swedia.

Serupa dengan penelitian sebelumnya, Pradhan (2017) menggunakan GDP sebagai *proxy* pertumbuhan ekonomi, densitas dan penetrasi asuransi sebagai *proxy* aktivitas asuransi. Uji Kausalitas Granger dan VAR menghasilkan bahwa dalam jangka panjang, perkembangan di sektor perbankan dan industri asuransi

telah berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi negara-negara G-20. Dalam jangka pendek, hubungan timbal balik antara ketiga faktor tersebut terbukti lebih kompleks karena berbeda di setiap negara dalam berbagai tahap pembangunan.

Lembaga keuangan syariah diduga memiliki peran yang cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, melihat dari pertumbuhannya yang positif. Meningkatnya market share dari lembaga keuangan syariah (bank dan asuransi) mengindikasikan jika lembaga keuangan syariah juga ikut berperan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan pernyataan tersebut dan beberapa penelitian terdahulu, maka penelitian ini memilih variabel pembiayaan bank syariah (BUS, UUS dan BPRS) sebagai *proxy* aktivitas perbankan syariah, kontribusi syariah sebagai *proxy* asuransi syariah serta PDB sebagai *proxy* pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini berfokus pada lembaga keuangan syariah (perbankan dan asuransi) dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dikarenakan lembaga keuangan syariah di Indonesia telah berada di Indonesia selama lebih dari sepuluh tahun. Dengan dasar tersebut maka penelitian ini berjudul Hubungan Antara Aktivitas Perbankan Syariah, Aktivitas Asuransi Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu mengangkat hubungan antara lembaga keuangan dengan pertumbuhan ekonomi. Pertama, beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Abduh (2012), Kassim (2016) dan Furqani (2009) membahas hubungan antara perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi dengan *proxy* pembiayaan. Penelitian tersebut berfokus pada mencari tahu adanya hubungan antara perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi saja.

Kedua, penelitian lainnya hanya fokus pada hubungan antara asuransi dengan pertumbuhan ekonomi, seperti yang dilakukan oleh Ward & Zurbruegg (2000) dan Ul Din (2017). Kedua penelitian tersebut melibatkan beberapa negara untuk diteliti, namun hanya menggunakan perusahaan asuransi konvensional.

Ketiga, penelitian seperti G. Liu (2014), Pradhan (2017) dan Adams (2009) menggabungkan ketiganya, yaitu mencari hubungan antara perbankan, asuransi dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut menggunakan perusahaan asuransi konvensional dan tidak menjadikan Indonesia sebagai negara yang diteliti.

Penelitian ini mengadopsi beberapa bagian penting dari penelitian terdahulu dengan mengganti dan menyesuaikan beberapa hal. Tidak seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini memfokuskan pada perbankan dan perusahaan asuransi syariah yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggabungkan dua lembaga keuangan syariah di Indonesia dan mencari tahu apakah kedua lembaga keuangan tersebut ikut berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi atau sebaliknya.

Penelitian ini berkontribusi dalam pengujian empiris atas teori yang ada berkaitan dengan adanya hubungan yang mempengaruhi antara lembaga keuangan bank dan bukan bank syariah serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini akan memberi wawasan pada masyarakat atas peran dari lembaga keuangan pada pertumbuhan ekonomi dan juga sebaliknya di Indonesia. Menggambarkan bagaimana cara lembaga keuangan dan pertumbuhan ekonomi saling mempengaruhi satu sama lain dan juga reaksi mereka terhadap pengaruh yang diberikan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu adanya hubungan antara aktivitas perbankan syariah dengan aktivitas asuransi syariah, aktivitas perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi, dan aktivitas asuransi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode VECM untuk mengolah data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan bank syariah (BUS, UUS, dan BPRS) sebagai proxy aktivitas perbankan syariah, kontribusi asuransi syariah (jiwa dan umum) sebagai proxy aktivitas asuransi syariah dan PDB sebagai proxy pertumbuhan ekonomi.

Dari penelitian ini didapatkan bahwa aktivitas perbankan syariah dan aktivitas asuransi syariah memiliki hubungan yang positif. Adanya hubungan yang positif antara keduanya mendorong, baik perbankan syariah maupun asuransi syariah untuk berkembang. Asuransi syariah memiliki peran yang penting untuk mitigasi risiko perbankan syariah sehingga bank syariah dapat dengan cepat pulih dari masalah yang dihadapi, sedangkan perbankan syariah memfasilitasi asuransi syariah dalam transaksinya sehingga lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi permintaan masyarakat akan produk asuransi syariah. Saat pertumbuhan ekonomi menurun, pendapatan yang diterima oleh masyarakat juga akan menurun. Berkurangnya daya beli masyarakat akan mengurangi minat masyarakat untuk mendaftarkan diri pada asuransi. Sedangkan peran dari lembaga keuangan syariah dirasa masih memiliki skala yang kecil untuk dapat berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi.

1.5 Sistematika Penelitian

Sesuai dengan penelitian pada umumnya, sistematika penelitian ini secara ringkas tersusun sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan

Pada bab 1 akan dijelaskan secara singkat isi dari penelitian ini. Latar belakang, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode dan hasil penelitian serta kontribusi yang diberikan peneliti dalam membuat penelitian ini.

Bab 2: Tinjauan Pustaka

Pada bab 2 akan dituliskan teori-teori yang digunakan oleh penelitian sebagai dasar dan acuan dari penelitian ini. Selain itu juga dijelaskan hipotesis yang digunakan..

Bab 3: Metode Penelitian

Pada bab 3 akan dijelaskan jenis data yang digunakan, sumber dan juga cara pengambilan sampel. Selain itu juga dijelaskan metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data.